

Pengaruh Good Corporate Governance_BILANCIA

by jacobus widiatmoko

Submission date: 17-Mar-2024 12:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2315966415

File name: 14_PENGARUH_GOOD_CORPORATE_GOVERNANCE_Bilancia.pdf (806.3K)

Word count: 6097

Character count: 40717

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND GENDER DIVERSITY ON FINANCIAL PERFORMANCE EVIDENCE FROM BANK COMPANIES LISTED ON IDX 2018 - 2021

Malvin Hariman Harijanto¹, Jacobus Widiatmoko²

Universitas Stikubank

Email : malvinharimanharijanto@mhs.unisbank.ac.id¹, jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

Banking companies in Indonesia have experienced growth in recent years. Industrial growth in Indonesia is followed by the implementation of GCG (Good Corporate Governance) in various types of industrial sectors, especially banking. This research aims to analyze the influence of GCG which includes the Board of Directors, Board of Commissioners, Institutional Share Ownership, Managerial Share Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee and Gender Diversity on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The researcher also used size, age and leverage as control variables. The method used in sampling is purposive sampling method, based on the established criteria obtained a sample of 36 companies over a period of four years. The results showed that the Board of Directors, Independent Commissioners and Gender Diversity had a positive effect on financial performance, while Managerial Ownership, Institutional Ownership had no effect on financial performance. Different results are shown by the number of the Board of Commissioners having a negative effect on financial performance. Firm Size and Leverage are not control variables for Financial Performance. Company age is a control variable for Financial Performance.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Good Corporate Governance, Gender Diversity.*

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2021

ABSTRAK

Perusahaan perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan industri di Indonesia diikuti dengan penerapan GCG (Good Corporate Governance) pada berbagai jenis sektor industry khususnya perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG yang diantaranya berupa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Gender Diversity pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Peneliti juga menggunakan size, age dan leverage sebagai variabel kontrol. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan selama periode empat tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Gender Diversity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh jumlah Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak merupakan variabel kontrol Kinerja Keuangan. Umur Perusahaan merupakan variabel kontrol Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Good Corporate Governance, Gender Diversity.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman serta berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pola hidup masyarakat di Indonesia juga turut mengalami perubahan. Dengan munculnya sistem *cashless* (pembayaran non-tunai), masyarakat mulai beralih menggunakan kartu kredit maupun kartu debit atau bahkan *QR Code* untuk melakukan transaksi karena dianggap lebih mudah dan aman. Selain itu, masyarakat sudah banyak yang memilih untuk menyimpan uangnya di Bank, bahkan dompet digital seperti OVO, Gopay, ShopeePay, Dana. Perusahaan perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan industri di Indonesia diikuti dengan penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) pada berbagai jenis sektor industri. GCG sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada badan usaha milik negara dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 / POJK.04/2015 tentang penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka.

Berdasarkan kebijakan yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006), terdapat 5 prinsip yang harus diperhatikan dalam menerapkan GCG yaitu: akuntabilitas, keadilan, kemandirian / independensi, pertanggungjawaban / responsibility, dan transparansi. Prinsip akuntabilitas adalah sebuah prinsip dimana perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. (KNKG, 2006). Sedangkan menurut Kaihatu (2006) mendefinisikan akuntabilitas sebagai kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Prinsip yang kedua adalah keadilan atau fairness. Menurut KNKG (2006), keadilan artinya dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kesejahteraan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip ketiga adalah independensi atau kemandirian. Menurut Kaihatu (2006), independensi yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip yang berlaku.

Prinsip keempat adalah responsibility. Menurut KNKG (2006) perusahaan harus mematuhi aturan perundangundangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat memperlihora kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat sebagai *good corporate citizen*. Sedangkan menurut Kaihatu (2006), responsibility adalah kesesuaian atau kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip kelima adalah transparansi atau keterbukaan informasi. Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Menurut Melawati et al., (2016), keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun Lembaga / organisasi (Schermerhorn, Hunt, & Osborn, 1991). Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Pengukuran kinerja dilakukan untuk perencanaan tujuan dimasa yang akan datang agar dapat diwujudkan (Duppati et al., 2020). Dengan melakukan pengukuran kinerja, maka perusahaan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan apa saja yang terjadi di perusahaan. Rasio profitabilitas atau ROA (*Return on Assets*) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Rasio ini berfungsi untuk menggambarkan tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan. Menurut Fathonah (2018), tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, jajaran direksi, dan stakeholders lainnya. *Gender diversity* (keberagaman gender) merupakan proporsi jumlah wanita yang menjabat sebagai dewan atau petinggi dalam perusahaan seperti dewan komisaris, dewan direksi, direktur, dan lain lain. Menurut Fathonah (2018), wanita cenderung lebih tertarik dalam mencari fakta, bertanya banyak pertanyaan, tertarik untuk mengetahui bagaimana organisasi sebenarnya beroperasi, serta jujur tentang kelemahan organisasi.

Variabel kontrol pada dasarnya adalah sebuah variabel yang dijaga agar tetap konstan dalam suatu penelitian. Secara umum, terdapat beberapa manfaat dari pemanfaatan variabel kontrol dalam suatu penelitian. Berikut ini adalah manfaat dari menggunakan variabel kontrol dalam menganalisis suatu fenomena yaitu dapat meningkatkan akurasi penelitian dan mempermudah penjelasan. Variabel kontrol dapat meningkatkan akurasi penelitian karena dapat memastikan bahwa yang mempengaruhi variabel terikat hanyalah variabel bebasnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan GCG yang diantaranya berupa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit dan *Gender diversity* pada kinerja keuangan perusahaan (ROA). Peneliti juga menggunakan *size*, *age* dan *leverage* sebagai variabel kontrol yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Agency theory merupakan teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini karena perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Jensen & Meckling (1976) menyatakan dalam *agency theory*, hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Maka dibutuhkan suatu mekanisme untuk memastikan bahwa permasalahan tersebut tidak akan menimbulkan biaya keagenan yang besar. Mekanisme tersebut dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Diharapkan dengan penerapan *good corporate governance* (GCG), maka total biaya keagenan dapat ditekan seminimal mungkin dengan mengendalikan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Teori Sinyal

Signalling Theory adalah teori yang menjelaskan bahwa jika perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, maka manajemen akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar atau pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajemen dengan tujuan agar pihak eksternal dapat melihat pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif di masa depan. Dengan demikian, signalling theory memprediksi bahwa perusahaan akan melaporkan informasi mengenai kondisi perusahaan secara lebih terbuka dan wajar, termasuk informasi mengenai laba perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Semakin banyak anggota dewan direksi suatu perusahaan maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin banyak dewan direksi yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Menurut penelitian Lestari (2021), Pratiwi & Khuzaini (2018), Hartono & Nugrahanti (2014), Rahmawati, et al., (2017) dan (Armas (2016) menyimpulkan bahwa semakin banyak anggota dewan direksi maka semakin banyak monitoring dan pengelola perusahaan untuk mengawal peningkatan Kinerja Keuangan khususnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan jumlah asetnya. Berdasarkan uraian diatas, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Semakin banyak jumlah dewan komisaris di suatu perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi ketika dewan komisaris menjalankan fungsi, tugas dan wewenangnya dengan baik. Fungsi dewan komisaris antara lain melakukan pengawasan pada kebijakan perusahaan. Menurut penelitian Ade Irma (2019), Hasibuan & Sushanty (2018), Pratiwi & Khuzaini (2018), Rahmawati, et al., (2017) dan Amin & Sunarjanto (2016) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Semakin banyak proporsi kepemilikan saham oleh institusi mampu mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan kepemilikan saham oleh suatu institusi atau perusahaan lain maka dapat menaikkan kinerja keuangan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raharjanti (2019), Fadillah (2017) dan Hartono & Nugrahanti (2014) menyimpulkan bahwa kepemilikan saham institusi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan teori diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Saham Institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Proporsi kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham suatu perusahaan oleh jajaran internal manajerial perusahaan maka akan menyebabkan pada peningkatan kinerja keuangan. Menurut penelitian sebelumnya Pratiwi & Khuzaini (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Saham Manajerial lebih banyak terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Semakin banyak jumlah Komisaris Independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan tersebut. Komisaris Independen ialah komisaris yang berada dari pihak luar, berdasarkan keputusan ia diangkat pada saat RUPS atau Rapat Umum Pemegang Saham. Keberadaan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya komisaris independen maka kinerja perusahaan dapat lebih patuh dan menjalankan operasional perusahaan dengan lebih baik karena peran komisaris independen yang dinilai sangat penting dalam pengawasan. Sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2021), Rahmatika et al., (2019) menghasilkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Jumlah Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maksudnya adalah dengan semakin banyaknya komite audit disuatu perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG). Dalam tataran praktis, figur anggota komite audit yang mampu menjalankan tugas kesehariannya secara efektif. Perlu kriteria khusus bagi seseorang yang akan menjabat sebagai ketua maupun anggota komite audit, mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang sangat strategis. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

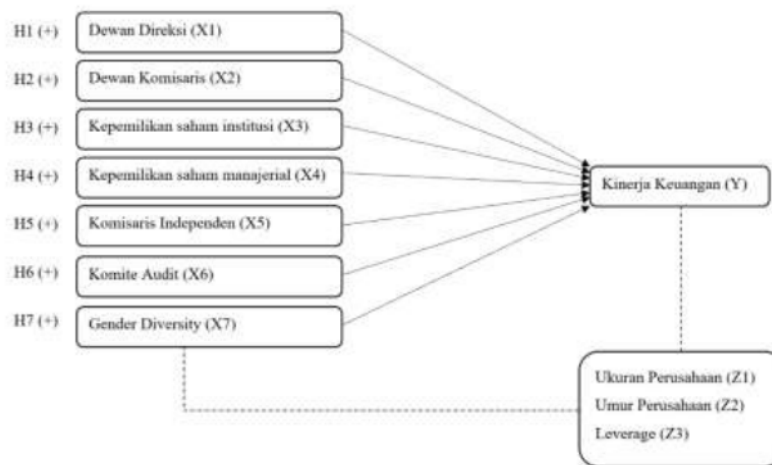
H₆: Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Gender Diversity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Gender Diversity menggambarkan persebaran laki-laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan (Azis & Hartono, 2017). Hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian Duppati et al., (2020), Fathonah (2018), Amin & Sunarjanto (2016), Armas (2016) dan Teg (2016) yang menyatakan gender diversity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Gender Diversity Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kerangka Pikiran



Gambar 1. Kerangka Pikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2018 – 2021. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021 yang berjumlah 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1). Perusahaan perbankan yang melakukan pelaporan keuangan dan terdaftar di BEI selama periode penelitian 2018-2021. (2). Perusahaan perbankan yang mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2021. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder didapat melalui media perantara dari berbagai sumber yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari buku-buku referensi, literatur dan data yang dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan dan dapat dihitung dengan satuan hitungan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data historis berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan perbankan yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier regresi berganda dengan bantuan software SPSS.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kinerja Keuangan (ROA)

Return On Assets adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dewan Direksi

Pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan (board of directors). Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka.

$$DD = \Sigma \text{Dewan Direksi}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama & Jensen, 1983).

$$DK = \Sigma \text{Dewan Komisaris}$$

Kepemilikan Saham Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing.

$$KI = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{saham yang beredar akhir tahun}}$$

Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono: 2005). Kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai salah satu cara mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Widiatmoko et al., 2020).

$$KM = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki direksi, manajer dan komisaris}}{\Sigma \text{saham yang beredar akhir tahun}}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

$$DKI = \Sigma \text{Komisaris Independen}$$

Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar. Komite audit bertugas mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien. Komite audit bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

$$KA = \Sigma \text{Dewan Komite Audit}$$

Gender Diversity

Gender adalah status, yang dibangun melalui sosial, budaya, psikologis berarti berdasarkan pada ciri-ciri pribadi. Persepsi secara umum terdapat perbedaan antara pria dan Wanita. Gender diversity merupakan komposisi jumlah karyawan wanita pada suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumus Gender Diversity :

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Number of female director}}{\text{Commissioner Number of Board members}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin besar pula penjualan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut akan semakin dikenal di mata masyarakat. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *Logarithm natural* (Ln) total asset (Widiatmoko, 2020).

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry (2006) yang menemukan pengaruh umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Umur perusahaan dapat diukur dari tahun berdirinya sebuah perusahaan.

$$UP = \text{Usia dihitung sejak perusahaan berdiri sampai saat ini dalam satuan tahun}$$

Leverage

Leverage dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat kewajiban atau utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka Panjang. Leverage merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas pada sebuah perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, maka leverage dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Analisis Regresi Berganda

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya goodness of fit dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2018). Persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 Z_1 + \beta_9 Z_2 + \beta_{10} Z_3 + e$$

Diproksikan sesuai variabel penelitian adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \beta_5 DKI + \beta_6 KA + \beta_7 GD + \beta_8 \text{Size} + \beta_9 \text{Age} + \beta_{10} \text{Lev} + e$$

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2021 (Malvin Hariman Harijanto, Jacobus Widiatmoko)

Keterangan:

α	= Konstanta
KK	= Kinerja Keuangan (Y)
DD	= Dewan Direksi (X1)
DK	= Dewan Komisaris (X2)
KI	= Kepemilikan Saham Institusi (X3)
KM	= Kepemilikan Saham Manajerial (X4)
DKI	= Komisaris Independen (X5)
KA	= Komite Audit (X6)
GD	= Gender Diversity (X7)
SIZE	= Ukuran Perusahaan (Z1)
Age	= Umur Perusahaan (Z2)
LEV	= Leverage (Z3)
β_{1-10}	= Koefisien Regresi
e	= error

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara layak terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ini adalah dengan cara

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1). H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig} > 0,05$. Artinya variabel bebas secara layak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. (2). H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $< 0,05$. Artinya variabel bebas secara layak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Data Normal	Mean	Median	Std. Dev	Min	Max
Dewan Direksi	115	7.1217	6.0000	2.67918	4.00	12.00
Dewan Komisaris	115	5.3478	4.0000	2.57192	2.00	10.00
Kepemilikan Institusi	115	0.7372	0.8485	0.22107	0.11	0.99
Kepemilikan Manajerial	115	0.0024	0.0001	0.00937	0.00	0.05
Dewan Komisaris Independen	115	2.9565	3.0000	1.69308	1.00	7.00
Komite Audit	115	2.8261	3.0000	0.38069	2.00	3.00
Gender Diversity	115	0.1360	0.1250	0.13043	0.00	0.67
Return On Assets	115	0.0087	0.0059	0.00762	0.00	0.03
Ukuran Perusahaan	115	31.5731	31.0496	1.86597	27.84	35.08
Umur Perusahaan	115	49.7565	46.0000	28.07996	11.00	126.00
Leverage	115	5.6017	5.3363	2.76033	0.19	16.08

Sumber: Output SPSS 2022

Tabel 1. menunjukkan data yang telah dilakukan proses outlier sehingga diperoleh data observasi sebanyak 115 yang telah terdistribusi secara normal. Dalam meningkatkan Return On Asset (ROA), perusahaan terlebih dahulu harus mempertimbangkan variabel Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), Kepemilikan Institusi (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Gender Diversity (GD) yang mempengaruhinya. Dalam meningkatkan Return On Asset (ROA) perusahaan perlu meningkatkan Ukuran Perusahaan (SIZE), Usia Perusahaan (AGE) dan Leverage (LEV) sebagai variabel kontrol. Untuk mengamati perilaku

tersebut penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	115	0.107	.226	-.049	.447
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output SPSS 2022

Z Skewness sebesar 0,473 dan Z Kurtosis sebesar - 0,109. Nilai Z skewness 0,473 < 1,96 dan Z kurtosis - 0,109 > -1,96, maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji skewness dan kurtosis data dinyatakan berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 0,05 nilai kritis Z table $\pm 1,96$. Berdasarkan Uji Histogram pada Gambar 2. maka diperoleh distribusi data diagram batang tidak berhimpitan mendekati kurva berbentuk lonceng (bell curved) dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Begitu pula pada Uji Normal P-P Plot pada Gambar 3. disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena titik-titik berada didekat garis diagonal. Sehingga bisa dilanjutkan uji statistik berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
				1 (Constant)		
	GCG Dewan Direksi	.003	.000	1.137	8.041	.000
	GCG Dewan Komisaris	-.002	.000	-.524	-3.729	.000
	GCG Kepemilikan Saham Institusi	.001	.002	.042	.615	.540
	GCG Kepemilikan Saham Manajerial	-.090	.051	-.111	-1.761	.081
	GCG Komisaris Independen	.001	.000	.269	2.910	.004
	GCG Komite Audit	.001	.001	.057	1.013	.313
	Diversity Gender	.014	.003	.236	3.950	.000
	Size	-6.064E-5	.001	-.015	-.111	.912
	Age	-4.296E-5	.000	-.158	-2.278	.025
	Leverage	.000	.000	-.088	-1.294	.198

Sumber: Output SPSS 2022

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen bernilai konstan. Tingkat Sig alpha 5%, apabila nilai value (sig) lebih kecil dari 5% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sebesar positif 0,003 dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 level signifikansi 5% (0,000 < 0,05). Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sebesar -0,002 dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Kepemilikan Saham Institusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA sebesar 0,001 dengan nilai sig lebih besar dari 0,05 (0,540 > 0,05). Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai sig lebih besar dari 0,05 pada level signifikansi 5% (0,081 > 0,05). Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sebesar 0,001 dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 pada level signifikansi 5% (0,004 < 0,05). Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai sig lebih besar dari 0,05 pada level signifikansi 5% (0,313 > 0,05). Gender Diversity berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sebesar 0,014 dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 pada level signifikansi 5% (0,000 < 0,05). Sedangkan pada variabel kontrol yakni LN Asset, umur perusahaan (AGE) dan Leverage. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap ROA, Leverage tidak berpengaruh terhadap ROA, namun umur perusahaan (AGE) berpengaruh terhadap ROA. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi Leverage (0,912 > 0,05), LN Asset, (0,912 > 0,05), AGE (0,025 < 0,05).

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2021 (Malvin Hariman Harijanto, Jacobus Widiatmoko)

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.832a	.692	.663

a. Predictors: (Constant), Leverage, GCG_Komite_Audit, GCG_Dewan_Direksi, GCG_Kepemilikan_Saham_Manajerial, Diversity_Gender, GCG_Kepemilikan_Saham_Institusi, Age, GCG_Komisaris_Independen, Size, GCG_Dewan_Komisaris

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan output SPSS diatas maka diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,663 atau 66,3% berarti variabel independen Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), Kepemilikan Institusi (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Gender Diversity (GD) mampu memberikan gambaran terhadap perubahan nilai Return On Asset (ROA) sebesar 66,3% dan sisanya 33,7% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Uji F

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	10	.000	23.393	.000 ^b
	Residual	.002	104	.000		
	Total	.007	114			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Leverage, GCG_Komite_Audit, GCG_Dewan_Direksi, GCG_Kepemilikan_Saham_Manajerial, Diversity_Gender, GCG_Kepemilikan_Saham_Institusi, Age, GCG_Komisaris_Independen, Size, GCG_Dewan_Komisaris

Sumber: Output SPSS 2022

Uji F atau sering disebut "goodness of fit model" digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model penelitian dengan data hasil penelitian. Berdasarkan output SPSS diatas maka diperoleh nilai Sig sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa dalam hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$ 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) diterima. Semakin banyak anggota dewan direksi suatu perusahaan maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin banyak dewan direksi yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Dewan direksi bertugas memastikan visi dan misi perusahaan berjalan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar. Hasil penelitian ini didukung Lestari (2021), Pratiwi & Khuzaini (2018), Hartono & Nugrahanti (2014), Rahmawati, et al., (2017) dan Armas (2016) menyimpulkan bahwa semakin banyak anggota dewan direksi maka semakin banyak monitoring dan pengelola perusahaan untuk mengawal peningkatan Kinerja Keuangan khususnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan jumlah asetnya.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) ditolak. Semakin banyak jumlah dewan komisaris di suatu perusahaan tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dewan komisaris tidak efektif dalam menjalankan fungsi, tugas dan wewenangnya dengan baik. Fungsi dewan komisaris antara lain melakukan pengawasan pada kebijakan perusahaan.

Dewan komisaris tidak melakukan pengawasan pada operasional pengurusan secara umum dengan efektif. Baik hal yang terkait dengan perseroan maupun usaha perseroan. Dewan komisaris dapat memberikan nasihat-nasihat kepada dewan direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melawati et al., (2016) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kepemilikan Saham Institusi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan Kepemilikan Saham Institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) ditolak. Semakin sedikit proporsi kepemilikan saham oleh institusi tidak mampu mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan karena dengan perubahan struktur kepemilikan saham oleh institusi tidak dapat menyebabkan perubahan pada Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan (ROA tetap). Penurunan kepemilikan saham oleh suatu institusi atau perusahaan lain maka tidak dapat menaikkan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raharjanti (2019), Fadillah (2017) dan Hartono & Nugrahanti (2014) menyimpulkan bahwa kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kepemilikan Saham Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan Kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) ditolak. Artinya perubahan yang terjadi pada struktur kepemilikan saham suatu perusahaan oleh jajaran internal manajerial perusahaan maka akan menyebabkan pada peningkatan kinerja keuangan. Kepemilikan Manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Hartono & Nugrahanti (2014), Azizah (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Saham Manajerial tidak terbukti meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) diterima. Semakin banyak jumlah Komisaris Independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan tersebut. Komisaris Independen ialah komisaris yang berada dari pihak luar, berdasarkan keputusan ia diangkat pada saat RUPS atau Rapat Umum Pemegang Saham. Kemudian, kedudukan hukum bagi komisaris independen dalam organ dewan komisaris merupakan komisaris yang tergolong independen. Karena itu, seorang komisaris independen adalah setidaknya harus dapat memenuhi berbagai syarat utama. Seperti tidak memiliki afiliasi dengan pihak apapun, khususnya dengan para pemegang saham utama, anggota dewan komisaris lainnya, serta anggota direksi yang sudah di atur dalam sebuah anggaran dasar.

Keberadaan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya komisaris independen maka kinerja perusahaan dapat lebih patuh dan menjalankan operasional perusahaan dengan lebih baik karena peran komisaris independen yang dinilai sangat penting dalam pengawasan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2021), Rahmatika et al., (2019) menghasilkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen yang lebih banyak terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehingga hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) ditolak. Dengan semakin banyaknya komite audit disuatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut mencakup review terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi. Dengan tugas tersebut tidak terbukti mampu meningkatkan Kinerja Keuangan suatu bank. Keberadaan komite audit menjadi sangat penting sebagai salah satu

perangkat utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam tataran praktis, figur anggota komite audit yang mampu menjalankan tugas kesehariannya secara efektif. Perlu kriteria khusus bagi seseorang yang akan menjabat sebagai ketua maupun anggota komite audit, mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang sangat strategis.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis & Hartono (2017), Hartono & Nugrahanti (2014), Hasibuan & Sushanty (2018), Pratiwi & Khuzaini (2018), Rahmawati et al (2017) yang mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu Bank.

Pengaruh Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Gender Diversity berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehingga hipotesis ketujuh (H₇) yang menyatakan Gender Diversity berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) diterima. Semakin banyak komposisi Dewan Wanita disuatu bank dapat menstimulasi kenaikan Kinerja Keuangan Bank. Gender Diversity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Gender Diversity menggambarkan persebaran laki-laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan (Azis & Hartono, 2017). Semakin tidak ada perbedaan gender dalam susunan kepengurusan perusahaan misalnya dewan komisaris, dewan direksi, komite audit maupun jabatan lainnya maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian Duppati et al., (2020), Fathonah (2018), Amin & Sunarjanto (2016), Armas (2016) dan Teg (2016) yang menyatakan gender diversity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Sedangkan Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) dan Leverage tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Namun umur perusahaan (AGE) mampu mempengaruhi perubahan pada Kinerja Keuangan bank.

PENUTUP

Penelitian ini meneliti pengaruh GCG dan Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Gender Diversity berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sedangkan Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Leverage (LEV) tidak merupakan variabel kontrol Kinerja Keuangan (ROA). Sedangkan Umur Perusahaan (AGE) merupakan variabel kontrol Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yaitu : perusahaan yang diteliti masih terbatas pada sektor perbankan, oleh sebab itu bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menguji perusahaan sektor lainnya sehingga mendapat gambaran apakah hasil ini berlaku untuk perusahaan perbankan saja atau tidak. Periode waktu penelitian ini hanya 4 tahun, penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi sehingga dapat diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang. Nilai R square sebesar 66,3% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang belum diuji. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lain selain yang diuji oleh peneliti atau menambah variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Return On Asset (ROA).

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh diversitas dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. *Fokus Manajerial Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(3), 51–66.
- Armas, S. (2016). *THE INFLUENCE OF GENDER DIVERSITY, BOARD REMUNERATION, OWNERSHIP STRUCTURE TOWARD COMPANY PERFORMANCE (Empirical Study in Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)*.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Azizah, L. P. (2020). *Pengaruh Diversitas Gender Dan Struktur Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia*.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.
- Duppati, G., Rao, N. V., Matlani, N., Scrimgeour, F., & Patnaik, D. (2020). Gender diversity and firm performance: evidence from India and Singapore. *Applied Economics*, 52(14), 1553–1565.

- <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1676872>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Fama, E.F. dan M.C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol.26. (301 – 325).
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan The Effects of Gender Diversity and Age Diversity on Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.
- Hasibuan, D. H., & Sushanty, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013- 2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 023–032. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.60>
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360 <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kaihatu, T. S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No.1 : 1-9, Maret.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Good Corporate Governance.
- Lestari, R. A. (2021). Gender Diversity, Board Composition, Intellectual Capital and Its Effect on Firm Performance. *Management Analysis Journal*, 10(1), 62–76. <https://doi.org/10.15294/maj.v10i1.45522>
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Seminar Nasional IENACO, 840–847.
- Merry, 2006. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Andalas.
- Pratiwi, A. D., & Khuzaini. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–18.
- Raharjanti, R. R. (2019). Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, Dan Kinerja Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i2.1659>
- Rahmatika, M. W., Widarjo, W., & Payamta, P. (2019). Peran Komisaris Independen dan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Wholesale dan Retail Trade di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 54. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.384>
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Schermerhorn, J., J. Hunt, & R. Osborn 1991. *Managing Organizational Behavior*. 4th. Ed. John Wiley & Sons.
- Teg, I. W. T. (2016). Analisis Gender Diversity Dan Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal TEKUN*, VII(02), 203–221.
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value. *RELEVANCE: Jorunal of Management and Busines*, Vol. 3, 013–025.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Agustin, C. A. (2020). Corporate Governance, Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 18, 236–249.

Pengaruh Good Corporate Governance_BILANCIA

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On